

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN, KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA GURU DI UPTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 SINJAI KABUPATEN SINJAI**

**Darmawati A<sup>1</sup>**

Universitas Wirabakti Makassar

**St Salmah Sharon<sup>2\*</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar

**Abdul Haris<sup>3</sup>**

Universitas Wirabakti Makassar

[salmah.sharon@ciputra.ac.id](mailto:salmah.sharon@ciputra.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kepemimpinan dan kedisiplinan terhadap kinerja guru di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, Kabupaten Sinjai. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan dipahami sebagai kemampuan untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kerja. Disiplin, di sisi lain, mencakup ketaatan terhadap aturan, ketertiban, dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada guru-guru di UPTD tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi untuk menilai hubungan antara variabel kepemimpinan, kedisiplinan, dan kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi pengembangan profesional berkontribusi terhadap motivasi dan kualitas pengajaran guru. Di sisi lain, tingkat kedisiplinan guru juga mempengaruhi kinerja mereka secara langsung. Guru-guru yang disiplin cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

*Kata Kunci: Kepemimpinan, Kedisiplinan, Kinerja Guru, UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, Kabupaten Sinjai*

### **Pendahuluan**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan iklim sekolah yang mendukung dan memotivasi guru untuk bekerja dengan lebih baik. Kepemimpinan yang kuat dan penuh perhatian dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Ahmad (2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berhubungan positif dengan peningkatan kinerja guru di sekolah. Sebaliknya, kedisiplinan guru juga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja mereka. Guru yang disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti hadir tepat waktu dan mematuhi prosedur yang ada, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga sekolah mempunyai tanggung jawab. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru (A,BawameneWi 2021). Kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat penting, karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan, yaitu guru. Program pendidikan dapat terlaksana atau tidaknya tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sendiri sebagai pemimpin pendidikan.

Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistic (A Siahaan, A Fitri, FA Harahap 2023}. Keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung pengelolaan segala sumber daya yang dimiliki sekolah. Sumber daya sekolah yang memadai bukan jaminan terwujudnya harapan-harapan warga sekolah yang telah merumuskan menjadi tujuan sekolah jika kepala sekolah tidak mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik . Pengelolaan secara baik dan benar perlu dilaksanakan di sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kemampuan yang dimiliki pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah ada hubungannya dengan keberhasilan pada lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah yang efektif yaitu sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang kuat, memiliki fokus kelulusan yang jelas, mempunyai keinginan yang besar terhadap peserta didik, mempunyai ruang lingkup sekolah yang aman serta teratur, dan melaksanakan pengawasan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dicapai (Wahyosumidjo, 2015:83.

Apabila hasilnya masih jauh dengan harapan kemungkinan hal tersebut timbul akibat perilaku beberapa yang tidak mematuhi kedisiplinan dalam menjalankan tugas beserta tanggung jawab, tidak menghargai waktu dan banyaknya yang tidak hadir. Ini searah dengan teori yang dikemukakan oleh Fathoni (2006) yaitu semakin berprestasi seseorang maka semakin tunduklah orang tersebut terhadap peraturan dan memiliki sifat disiplin. (Aswan, 2021:5324)

Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah.Kinerja guru di sekolah sangat penting perannya dalam tercapainya tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi pantauan dari berbagai pihak, kinerja pemerintah bisa di nikmati masyarakat dan kinerja guru bisa dinikmati oleh siswa maupun orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan agar tercapainya kinerja yang baik. Pemerintah sudah memberikan perhatian kepada dunia pendidikan dan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang sudah mulai dilaksanakan. Maka seharusnya kinerja guru menjadi prioritas dari semua pihak.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di Kabupaten Sinjai khususnya di Kecamatan Tellulimpoe, didapati berbagai perilaku- perilaku guru dalam hal mengenai kedisiplinan, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak masuk mengajar, dan bahkan cepat pulang sekolah. Perilaku-perilaku guru yang demikian merupakan indikasi bahwa kepala sekolah kurang memainkan peranannya dalam meningkatkan kedisiplinan warganya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian pada sekolah di Sinjai tentang “ Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Kinerja Guru, UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, Kabupaten Sinjai.

Di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, Kabupaten Sinjai, upaya untuk meningkatkan kinerja guru menjadi perhatian penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan terhadap kinerja guru. Kinerja guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya akan berdampak pada kemajuan siswa. Menurut Sukardi (2019), kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, dengan memahami pengaruh kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap kinerja guru, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 10 Sinjai.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait perilaku, sikap, keyakinan, karakter, serta hubungan antar variabel sosial dan psikologis dari responden yang berasal dari populasi tertentu, baik mengenai kondisi saat ini maupun masa lalu. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang bersifat sederhana dan fokus pada pengambilan kesimpulan berdasarkan kejadian yang diamati (Sugiyono, 2021:57).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, Kabupaten Sinjai, dengan populasi yang terdiri dari seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut. Populasi ini mencakup para guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Dari populasi yang ada, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden yang dipilih secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Responden ini terdiri dari guru yang memiliki pengalaman mengajar di sekolah tersebut, serta yang mampu memberikan informasi terkait dengan peran kepala sekolah, kedisiplinan guru, dan kinerja guru di sekolah tersebut.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang dipilih. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator yang relevan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu peran kepala sekolah, kedisiplinan guru, dan kinerja guru. Setiap pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja guru. Kuesioner ini kemudian disebarkan kepada guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, yang diminta untuk memberikan penilaian terhadap peran kepala sekolah dan kedisiplinan yang mereka rasakan, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja mereka dalam proses pengajaran.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan bantuan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)(Suharyadi, 2017). Langkah pertama dalam analisis adalah menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian, untuk menganalisis hubungan antar variabel, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara peran kepala sekolah, kedisiplinan guru, dan kinerja guru. Selanjutnya, uji regresi dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh peran kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru secara keseluruhan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan ini adalah cara untuk memperoleh data saat ini atau masa lalu tentang perilaku, sikap, keteguhan, anggapan, watak, variabel relasional dan pengujian hipotesis pada sepengaruhkat variabel sosiologis dan psikologis dari responden yang berasal dari populasi tertentu, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket yang tidak komprehensif dan memiliki kecenderungan dalam mengambil kesimpulan dari suatu kejadian (Sugiyono, 2021:57). Hubungan diantara beberapa variabel dalam pendekatan ini dianalisis dengan keobjektifan teori. Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan setelah seminar proposal dilaksanakan. Dalam waktu yang relatif cukup ini dimana peneliti mengambil data kegiatan dalam proses pembelajaran serta manajemen meningkatkan kedisiplinan guru. Adapun guru yang mengajar di SMP Negeri 10 Sinjai Kabupaten Sinjai sebanyak 30 orang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Total Sampling. yaitu penggunaan keseluruhan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Pada populasi dibawah 100 alangkah baiknya penelitian

yang digunakan yaitu dengan sensus (total sampling), sebagai responden pemberi informasi maka keseluruhan populasi tersebut merupakan sampel (Sugiyono, 2021:127).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data dideskripsikan adalah peranan kepala sekolah dan kedisiplinan guru berdasarkan karakteristik responden. Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah min (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis statistic inferensial dengan model statistic yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*.

$$\frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Di mana:

$r_{xy}$  = Jumlah perkalian antara peranan kepala sekolah dan kedisiplinan guru

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari Y

Selanjutnya untuk menguji signifikansi dari korelasi *Product Moment* digunakan rumus uji “t” yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan terhadap kinerja guru di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, Kabupaten Sinjai. Kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kinerja pengajaran di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme dan kedisiplinan guru, sementara kedisiplinan guru sendiri berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas, mendukung guru dalam menjaga kedisiplinan, serta memberikan penghargaan atau sanksi yang sesuai, berperan besar dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Selain itu, kedisiplinan guru yang tinggi turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, yang akhirnya berdampak pada keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai temuan-temuan tersebut dan implikasinya bagi pengembangan manajemen sekolah di masa mendatang. Pengaruh kepala sekolah merujuk pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan tanggung jawab umum mereka terhadap kelancaran dan kedisiplinan operasional sekolah. Dalam hal ini, pengaruh tersebut mencakup kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan dalam bentuk kegiatan yang sesuai. Tugas-tugas yang berkaitan dengan pengaruh

kepala sekolah mencakup tanggung jawab untuk memastikan semua kegiatan operasional sekolah berjalan dengan lancar.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian dan observasi lapangan, analisis berikut ini menguraikan pengaruh kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai, Kabupaten Sinjai. Pengaruh tersebut meliputi: (1) Kepala sekolah memberikan pedoman yang jelas mengenai harapan kedisiplinan guru, (2) Secara konsisten mendorong guru untuk mematuhi aturan dan kebijakan yang ada, (3) Memberikan sanksi yang tepat terhadap pelanggaran kedisiplinan guru, (4) Memberikan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, (5) Secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja guru terkait kedisiplinan, dan (6) Memberikan bimbingan serta dukungan kepada guru yang menghadapi kesulitan dalam menjaga kedisiplinan kelas. Dengan menggunakan program komputer Statistical Package for Social Science (SPSS), hasil uji normalitas data dari variabel pengaruh kepala sekolah, kedisiplinan guru, dan kinerja guru diperoleh.

**Normalitas :**

**Tabel 1.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaruh Kepala Sekolah	Kedisiplinan Guru	Kinerja Guru
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	21.37	21.53	21.43
	Std. Deviation	2.092	1.925	2.046
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.152	.154	.145
	Positive	.104	.154	.105
	Negative	-.152	-.144	-.145
Test Statistic		.152	.154	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>	.068 <sup>c</sup>	.110 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai statistik Kolmogorov-Smirnov untuk variabel peran kepala sekolah adalah 0,152 dengan nilai "P value (Sig.)" sebesar 0,074, untuk variabel kedisiplinan guru adalah 0,154 dengan "P value (Sig.)" sebesar 0,068, dan untuk variabel kinerja guru adalah 0,145 dengan "P value (Sig.)" sebesar 0,110. Mengingat bahwa nilai masing-masing "P value (Sig.)" lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diperoleh untuk ketiga variabel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik lebih lanjut. Penemuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Nama Peneliti] (tahun), yang juga menemukan bahwa distribusi data yang normal sangat penting untuk memperoleh hasil yang valid dalam analisis regresi dan uji hipotesis. Oleh karena itu, dengan distribusi data yang normal, hasil analisis lebih dapat dipercaya dan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk rincian lebih lanjut, dapat merujuk pada Tabel 1.

**Linearitas :**

**Tabel 2.** ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Guru * Pengaruh Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	29.117	7	4.160	1.168	.360
		Linearity	.006	1	.006	.002	.968
		Deviation from Linearity	29.111	6	4.852	1.362	.273
	Within Groups		78.350	22	3.561		
	Total		107.467	29			
Kinerja Guru * Pengaruh Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	29.452	7	4.207	1.007	.453
		Linearity	.361	1	.361	.086	.772
		Deviation from Linearity	29.092	6	4.849	1.161	.362
	Within Groups		91.914	22	4.178		
	Total		121.367	29			

Pada table dapat dilihat bahwa nilai f untuk Deviation from Linearity sebesar 1,362 dengan nilai “P value (Sig.)” sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model regresi adalah linear dan memiliki tingkat keberartian yang signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Adapun model matematikanya:

Ho :  $\mu = 0$  (Tidak terdapat pengaruh pengaruh kepala sekolah dengan kedisiplinan guru)

Ho :  $\mu \neq 0$  (Terdapat pengaruh pengaruh kepala sekolah dengan kedisiplinan guru)

Melalui pengujian normalitas dan uji linieritas data diperoleh bahwa kedua variabel berdistribusi normal dan linier, serta uji-t dua pihak diperoleh t hitung = 19,186 dan t tabel = 2,042 dengan  $\alpha = 0,05$  seperti ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Pengujian dengan menggunakan t-tes kedua variabel

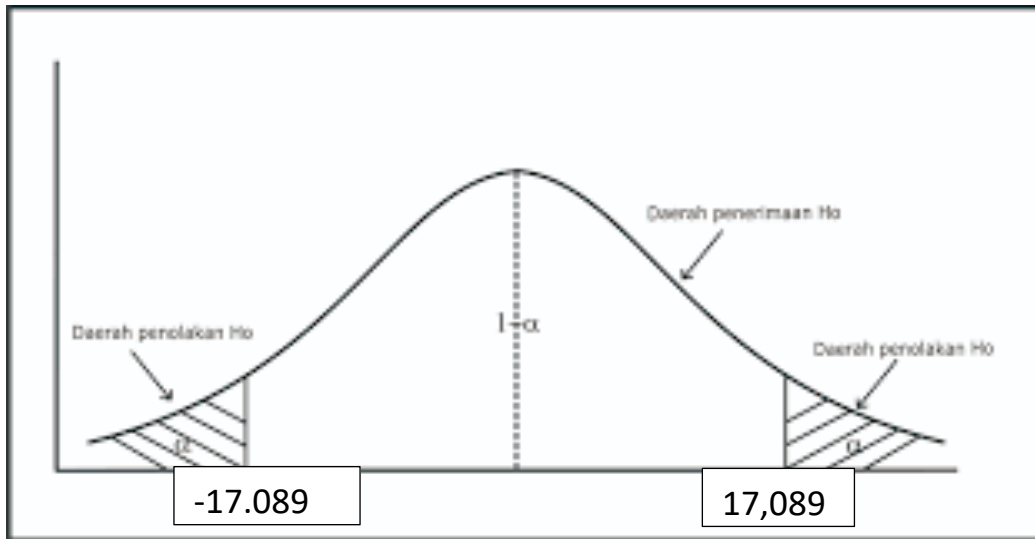
		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.317	3.732		.135	.894
	Pengaruh Kepala Sekolah	.998	.174	.047	19.186	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.315	2.300		.130	.890

Pengaruh Kepala Sekolah	.995	.184	-.055	-17.089	.000
-------------------------	------	------	-------	---------	------

a. Dependent Variable: Kinerja Guru



**Gambar 1.** T hitung Dependen Variabel Kinerja Guru

Karena t hitung berada pada daerah penerimaan yakni terletak antara -17,089 dan 17,089 maka hipotesis H0 ditolak dan hipotesis HA diterima. Selanjutnya, besar pengaruh antara peran Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru melalui product moment atau koefisien korelasi ( $r = 0,632$ ) seperti pada table dibawah

Hasil korelasi product moment

**Pengaruh Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan :**

**Tabel 4.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.939	2.88586

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Kepala Sekolah

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai Kabupaten Sinjai memainkan pengaruhnya sebagai kepala sekolah yang terdiri dari pengaruh sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan pemberi motivasi itu dijalankan dengan baik.

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari Daryanto (2010) yang menjelaskan bahwa ada tujuh pengaruh yang harus dimainkan oleh seorang kepala sekolah bila ia ingin mewujudkan sekolah yang berkualitas baik dari kualitas akademik maupun nonakademik. Di samping itu pula, kepala sekolah harus memp menciptakan hubungan harmonis antara dirinya sebagai kepala sekolah, guru, staf dan siswa siswi dalam memimpin, sehingga tercipta komunikasi yang lancar.

Selanjutnya, pengaruh yang dimainkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 10 Sinjai Kabupaten Sinjai berdasarkan hasil penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) sebagai pendidik yaitu kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan pelatihan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan contoh kepada guru tentang model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik, (2) sebagai manajer yaitu memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, (3) sebagai administrator yaitu kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan, (4) sebagai supervisor kepala sekolah melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap tenaga kependidikan, khususnya guru, disebut supervise klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif, (5) sebagai pemimpin kepala sekolah menjalankan sifat-sifat kepemimpinan terhadap warganya, (6) Sebagai inovator kepala sekolah melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel. Sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu membangun kepemimpinan di sekolah yang efektif, dan (7) sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan (guru). Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan. Secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Selanjutnya, hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai Kabupaten Sinjai dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Kedatangan guru di sekolah sebelum bel berbunyi, (2) Guru terlihat berusaha membuat RPP (3) Guru membuat RPP sebagai rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran (4) Guru tidak pulang sebelum jam pulang, (5) Guru bertanggung jawab dalam menuntaskan pencapaian tujuan pembelajaran, (6) Guru tekun melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah telah membuat kesepakatan terhadap aturan-aturan bagi guru seperti jadwal kerja kepala sekolah yang meliputi kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, caturwulan, semester, dan tahunan. Kegiatan-kegiatan kepala sekolah tersebut harus dikerjakan bersama-sama dengan para guru dan staf lainnya untuk dituangkan dalam suatu program kerja tahunan sekolah, yang mana program kerja ini hendaknya dibuat dalam suatu matrik yang besar sehingga petugas mengingat kembali tugasnya. Apabila jadwal ini dapat terlaksana dengan baik, secara otomatis guru ikut disiplin.

Hasil penelitian di atas mendapat dukungan apa yang telah dikemukakan oleh Danim (2005) menjelaskan bahwa dalam segala hal termasuk bekerja dibutuhkan ketaatan terhadap peraturan dan norma-norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir bathin. Sehingga tumbuh rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di satu sisi diperlukan sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan tanpa paksaan dan dari sikap perilaku ini tumbuh keyakinan bahwa itulah yang benar dan dengan kesadaran diyakini sebagai sesuatu yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Selanjutnya, hasil penelitian tentang Kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai Kabupaten Sinjai dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Guru mampu membuat perencanaan sebagai bentuk persiapan mengajar di kelas, (2) Guru menguasai materi yang akan diajarkan (3) Guru menguasai metode dan strategi pembelajaran (4) Guru mampu mengelola kelas, (5) Guru mampu

melakukan penilaian hasil belajar serta dilanjutkan dengan evaluasi terhadap hasil penilaian tersebut , (6) Guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan.

Bagi orang berdisiplin, karena sudah menyatu di dalam dirinya maka sikap dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, akan tetapi sebaiknya akan membenahi dirinya apabila ia tidak berperilaku keseharian dan akan menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma tersebut, maka akan ada perasaan aneh, rishi, dan malu yang lahir dalam dirinya. Jadi kesadaran dan pendewasaan diri merupakan naluri dan jati diri yang cukup kuat berpengaruh terhadap sikap disiplin. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh kepala sekolah, kedisiplinan terhadap kinerja guru.

Ketiga variabel ini mempunyai kaitan yang kuat dalam aplikasi. Artinya, apabila kepala sekolah memainkan pengaruhnya dengan baik, maka akan terbangun kedisiplinan dan kinerja di kalangan guru. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil penelitian bahwa koefisien korelasi antara pengaruh kepala sekolah dengan kedisiplinan guru sebesar 0,790 dengan koefisien determinasi sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa 63% perubahan yang ada dalam variabel kedisiplinan guru dapat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel pengaruh kepala sekolah.

Jadi, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru, kinerja guru perlu pengaruh dari kepala sekolah untuk membangun dan mengembangkan komunikasi sehingga wujud kehidupan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru. Seorang kepala sekolah akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya apabila mampu memperhatikan hubungan antara manusia ( human relationship), pelaksanaan tugas dan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Kepala sekolah harus mengenal guru dan siswanya serta mengetahui kepentingan-kepentingan yang dapat menimbulkan motivasi kerja dan motivasi belajar untuk mendapatkan kualitas yang baik. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mampu memperhatikan pembagian dan pendelegasian tugas bagi setiap anggota yang sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Pengaruh kepala sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu membimbing, mengarahkan, mengatur, mengawasi dan memberikan penilaian. Untuk melaksanakan program sekolah dengan baik, maka salah satu indikator yang sangat menentukan yaitu kedisiplinan bagi warga sekolah (Mashuri,2009). Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan khususnya guru, seorang kepala sekolah harus mampu membuat program-program yang berkaitan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi program-program yang telah disusun.

Dengan demikian, apabila ada kepala sekolah memainkan pengaruhnya dengan baik di sekolah, maka kedisiplinan guru dapat dibangun dengan baik pula. Jadi ada keterkaitan kuat antara pengaruh kepala sekolah dengan kedisiplinan guru di sekolah. Oleh karena itu, baik pengaruh kepala sekolah maupun kedisiplinan guru perlu dibangun dan dikembangkan di sekolah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai Kabupaten Sinjai, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepala sekolah dan kedisiplinan guru di sekolah tersebut berada pada kategori yang baik. Hal ini tercermin dalam analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mempengaruhi lingkungan sekolah dengan cara yang positif. Lebih lanjut, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah, kedisiplinan guru, dan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai. Oleh karena itu, jika kepala sekolah ingin meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, pengaruh kepemimpinan yang efektif dan baik perlu dijalankan dengan maksimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Pertama, kepada pihak berwenang dalam bidang pendidikan, khususnya di Kabupaten Sinjai, diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan kompetensi kepala sekolah agar mampu

mempengaruhi lingkungan sekolah dengan baik. Kedua, kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan peran kepemimpinan dengan baik untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai. Terakhir, penelitian serupa disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, agar dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan mencakup konteks yang lebih besar.

### **Daftar Pustaka**

- Adamy, Marbawi. 2016. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik Dan Penelitian*. Vol. 106. UNIMAL PRESS.
- Alwi, Syarifuddin. (2019). *Penguasaan Terhadap Visi Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Individu*. *Jurnal Sinergi*, 8(2) : 99- 112
- Anhar. 2021. “*Kapabilitas Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMP Islam Terpadu*.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 6(2):100–108.
- Asma, A. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Aswan, N. 2021. “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Smp Negeri Se-Kecamatan Penukul*.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:5323–27.
- As-Suwaidan, M. Thariq dan Basyarahil, U. Faisal. (2005). *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Penerbit Gema Insani: Jakarta.
- Bawamenewi, A. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 235-241.
- Danim, S., & Suparno. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2007). *Perubahan dan Pengembangan Sekolah Menengah sebagai Organisasi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika..
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. 1st ed. edited by A. Tahir. Yogyakarta: Deepublish...
- Hartini, Dwi Sri. (2010). *Pengaruh Kerja Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Bendungan Gajahmungkur Semarang*. *Thesis Master Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hartono, M Frans. (2009). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*. Bandung: Penerbit PT. Mizan Pustaka.
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2020). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan*. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 134–147.

- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). *Pengaruh Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman*. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Mulyasa. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari dan Martini, H.M.(2000). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nola, Amanda Vitra. 2020. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok." *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP* 2(1):89–90.
- Raihani. (2010). *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: Penerbit LkiS.
- Rahman, A., Ismail, B., & Hamid, C. (2021). *Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah*. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Rivai, Veithzal, & Mulyadi, Dedy. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- S Saharudin, M Syaifuddin, S Tambak (2022). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, - greenpub.org
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Siagian Sondang P. (2001). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: PT Gunung Agung.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3689-3695.
- Smith, J.A. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasionak Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal INOBIS*, 5(2), 123-145. doi: 10.31842/jurnal.Inobis.5.2.2023.123
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedartono, Sari. (2008). *Kinerja Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Organisasi Pembelajaran*. Tesis Ph.D Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro, Arief dan FX. Suwanto. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta..

- Syafaruddin, and Asrul. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. edited by Mesiona. Bandung: CITAPUSTAKA MEDIA.
- Syahril, Sulthon. 2019. “*Teori-Teori Kepemimpinan.*” RI’AYAH 04, nomor.
- Tsauri, Sofyan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 35.
- Wahyosumidjo. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wiryanti, T. (2018). *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Yogyakarta: Nadi Pustaka Yogyakarta.
- Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, & Muhammad Mona Adha. (2020). *Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar*. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1), 72–76.  
<https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.